

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis dalam pembangunan sektor peternakan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan penciptaan lapangan kerja. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat menjadi sumber perekonomian untuk Indonesia melalui pembangunan subsektor peternakan (Qalbi, 2022).

Usaha ternak sapi perah merupakan suatu usaha peternakan yang potensial yang dapat terus dilakukan perkembangan. Produksi susu segar yang dihasilkan Indonesia sebagian besar (91%) berasal dari peternakan rakyat. Produksi dalam negeri saat ini, berasal dari permintaan nasional hanya dapat memasok tidak lebih dari 30% dan sebanyak 70% berasal dari impor. Ciri-ciri yang dimiliki oleh peternakan rakyat yaitu keterbatasan modal yang dimiliki, skala usaha kecil dan masih dikelola dengan cara tradisional (Qalbi, 2022).

Kondisi alam di daerah Kabupaten Enrekang sangat subur sehingga Kabupaten Enrekang memiliki sumber daya alam (SDA) yang banyak. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Enrekang berasal dari sektor pertanian, perdagangan, pengusaha dan peternak seperti di Desa Mendatte. Usaha ternak yang ada di Kabupaten Enrekang salah satunya adalah ternak sapi yang dapat menghasilkan susu. Jumlah sapi perah di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Sapi perah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Enrekang, 2020

No	Kecamatan	Ternak Sapi Perah (Ekor)	Persentase (%)
1.	Maiwa	1	0,09
2.	Bungin	8	0,75
3.	Enrekang	100	9,36
4.	Cendana	471	44,1
5.	Buntu Batu	33	3,09
6.	Baraka	64	5,99
<b>7.</b>	<b>Anggeraja</b>	<b>188</b>	<b>17,6</b>
8.	Malua	10	0,94
9.	Alla	84	7,87
10.	Curio	26	2,43
11.	Masalle	76	7,12
12.	Baroko	7	0,66
Jumlah		1.068	100

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Enrekang sebanyak 1.068 ekor. Populasi sapi terbanyak di Kabupaten Enrekang yaitu Kecamatan Cendana sebanyak 471 ekor dan pada urutan kedua di Kecamatan Anggeraja sebanyak 188 ekor, sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Anggeraja yang memanfaatkan susu sapi untuk diolah menjadi dangke dan sebagian masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan produk yang ada yaitu dengan membuat dangke menjadi kerupuk dangke.

Usaha home industri merupakan usaha yang termasuk bagian dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) serta termasuk usaha yang terbilang kecil. Usaha kecil yang dimaksud adalah usaha yang dikelola secara bebas, tidak mendominasi pasar dan bukan bagian atau cabang dari perusahaan lain. Home Industri merupakan suatu peluang usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara individu untuk dapat menambah pendapatan kedepannya (Nilansari, 2021). UMKM yang terdapat di Kabupaten Enrekang, khususnya di Kecamatan

Anggeraja, Desa Mendatte yaitu home industri makanan seperti kerupuk dangke, deppa tetekan/kue to'ri dan baje'.

Jenis industri yang banyak digeluti masyarakat pada saat ini yaitu industri rumahtangga. Mayoritas pelaku usaha mikro adalah perempuan dengan cara menjalankan usaha di rumah dalam bentuk industri rumahtangga. Home industri kini menjadi salah satu alternatif bagi ibu rumahtangga tanpa harus meninggalkan perannya sebagai ibu rumahtangga untuk menambah penghasilan. Salah satu home industri di Kabupaten Enrekang yang menjadi alternatif untuk meningkatkan penghasilan yaitu usaha dangke dan kerupuk dangke.

Salah satu penghasil dangke sapi yang terkenal berasal dari salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Enrekang. Dangke adalah makanan dari Kabupaten Enrekang yang paling disenangi karena mempunyai rasa yang lezat dan gurih. Dangke dijadikan oleh masyarakat Kabupaten Enrekang sebagai mata pencaharian karena proses produksi dangke yang tidak susah tidak menggunakan banyak biaya (Qalbi, 2022).

Jenis dangke terdiri dari dua yaitu dangke yang terbuat dari susu kerbau dan susu sapi. Kedua dangke tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Dangke adalah makanan khas Kabupaten Enrekang yang dibuat menggunakan susu sapi atau susu kerbau yang dimasak dan diolah dengan menggunakan getah pepaya. Dangke dibentuk menggunakan cetakan dari tempurung kelapa yang membuatnya terbentuk. Getah pepaya digunakan untuk mengentalkan susu pada saat dimasak. Bentuk dangke sekilas mirip dengan tahu karena tekstur dan warna dangke kenyal dan putih. Masyarakat di Kabupaten Enrekang menggunakan

dangke sebagai pengganti lauk pauk dengan menggunakan beberapa cara untuk mengonsumsi tergantung dari selera masing-masing, dangke dapat dikonsumsi dengan cara dipanggang ataupun digoreng (Abduh & Mallawangeng, 2018).

Usaha dangke sudah dilakukan masyarakat sekitar sejak lama secara turun temurun karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki sapi perah. Masyarakat Enrekang sadar bahwa gizi yang terkandung dalam susu sapi dapat memberikan manfaat, susu memiliki kandungan unsur-unsur yang baik untuk tubuh karena susu mengandung nilai gizi yang tinggi. Masyarakat meyakini dengan melakukan usaha dangke dapat diminati banyak kalangan sebagai bahan makanan atau menjadi salah satu mata pencaharian (Natsir Abduh, 2018).

Perkembangan ekonomi serta semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, sehingga masyarakat di Desa Mendatte berinisiatif untuk membuat produk dari dangke menjadi kerupuk dangke yang memiliki cita rasa yang berbeda. Kerupuk dangke merupakan makanan yang berbahan dasar dari dangke yang dicampur dengan tepung beras ketan. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Dangke tidak dapat bertahan lama sehingga masyarakat mengolah dangke menjadi makanan berupa kerupuk dangke. Produksi dangke dan kerupuk dangke yang dilakukan di Kabupaten Enrekang termasuk usaha yang banyak dilakukan masyarakat di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Usaha dangke dan kerupuk dangke merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kabupaten Enrekang. Usaha tersebut belum dapat dilakukan sepenuhnya dengan baik, mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki pengusaha serta tingkat pendapatan yang belum diketahui secara pasti oleh para pengusaha. Home industri kerupuk dangke UR yang beralamatkan di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja adalah salah satu industri rumahtangga kerupuk dangke yang ada di Kabupaten Enrekang yang melakukan pengembangn usaha guna meningkatkan pendapatan, oleh karena itu maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Usaha Dangke dan kerupuk Dangke di kabupaten Enrekang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?
2. Berapa jumlah produksi dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?
3. Berapa perbandingan jumlah pendapatan usaha dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?
4. Berapa perbandingan kelayakan usaha dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan proses produksi dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
2. Mendeskripsikan jumlah produksi dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis perbandingan pendapatan usaha dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis perbandingan kelayakan usaha dangke dan kerupuk dangke UR di Desa Mendatte, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis dapat dijadikan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi pengusaha dapat menjadi informasi dan masukan kepada para pelaku usaha dangke dan kerupuk dangke.
3. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak pemerintah agar produk dangke dan kerupuk dangke menjadi unggulan di Kabupaten Enrekang.